

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IX.3 SMPN 1 MASBAGIK

H. Muhamad
SMP Negeri 1 Masbagik
Muhamad.smpn1@gmail.com

Abstract

This classroom action research is intended to determine whether the jigsaw type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IX.3 students of SMPN 1 Masbagik in the even semester of the 2020/2021 school year. This research was conducted in three processes, namely classroom observation, the implementation of the first cycle and the implementation of the second cycle. Starting from classroom observation to find out what initial steps are to be followed, the implementation of the first and second cycles is carried out, then it is investigated whether there is an increase in student learning outcomes after applying the jigsaw type cooperative learning model. Data on student work was analyzed using qualitative and quantitative methods with the aim of drawing conclusions about the effectiveness of this study. The results of this study showed an increase in classical completeness by 70% in the first cycle to 100% in the second cycle.

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.3 SMPN 1 Masbagik semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam tiga proses yaitu observasi kelas, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Dimulai dari observasi kelas untuk mengetahui langkah awal apa saja yang rancangan selanjutnya dilakukan pelaksanaan siklus I dan II kemudian diteliti apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Data hasil kerja siswa dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan mendapatkan kesimpulan akan keefektifan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 70% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang berlaku diberikan kepada peserta didik untuk menuju ke arah kedewasaan yang wajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi: pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Ki Hajar Dewantara (2004) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup manusia. Dari pengertian di atas ternyata pendidikan merupakan proses budaya yang diharapkan dalam diri generasi penerus bangsa tercermin nilai-nilai luhur dalam kehidupannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dengan cara yang sistematis dan dinamis. Hal ini sebagai tujuan mewujudkan pembelajaran serta meningkatkan potensi dari setiap peserta didik. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Sosial Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS (Marsh, 1980; Martoella, 1976).

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (1990), merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu, Martoella (1987) mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep

dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikannya.

Konsep IPS, yaitu: (1) interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan, (4) keragaman/kesamaan/perbedaan, (5) konflik dan konsesus, (6) pola (*patron*), (7) tempat, (8) kekuasaan (*power*), (9) nilai kepercayaan, (10) keadilan dan pemerataan, (11) kelangkaan (*scarcity*), (12) kekhususan, (13) budaya (*culture*), dan (14) nasionalisme.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut, Gross (1978) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya (Gross, 1978).

IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Kosasih, 1994). Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Kosasih, 1994), agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang

baik. Hal ini dikarenakan pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan (Azis Wahab, 1986).

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada peserta didik. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencecoki atau menjejali peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa (Kosasih, 1994; Hamid Hasan, 1996).

Karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IX.3 SMPN 1 Masbagik ternyata penulis banyak menemukan permasalahan, antara lain: 1) Hasil belajar mata pelajaran IPS rendah, 2) Siswa kurang termotivasi untuk belajar, 3) Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, 4) Siswa sering tidak masuk, 5) Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lambat, 6) siswa hampir 50% tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang penulis coba carikan penyelesaiannya yaitu hasil belajar IPS sangat rendah, dan salah

satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

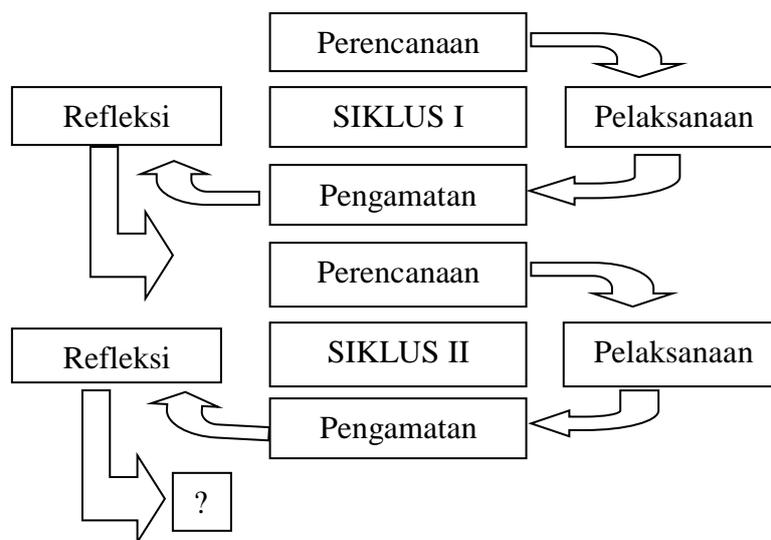
Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 1 Masbagik kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 siswa dan terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.3 SMP Negeri 1 Masbagik kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Januari sampai dengan Maret 2021.

Prosedur Penelitian

Bagan Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* pada siswa kelas IX.3 di SMP Negeri 1 Masbagik
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) atau lembar pertanyaan/soal.
- 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil/prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*. Untuk materi Permintaan dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2021 dan 13 Februari 2021 sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2021.

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa

pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar ≥ 85 % dari siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* pada siswa kelas IX.3 di SMP Negeri 1 Masbagik.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) atau lembar pertanyaan/soal.
- 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*. Untuk

materi Penawaran dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021 dan 27 Februari 2021 sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2021.

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

Refleksi

Setelah dilakukan evaluasi ternyata jumlah siswa yang mencapai KKM atau lebih sudah mencapai lebih dari 85% maka kegiatan siklus dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

- 1) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Tes evaluasi pada setiap siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi perbandingan yang akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas IX.3 SMP Negeri 1 Masbagik Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)
2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualitatif)

a. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* untuk materi Permintaan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi, masih ada siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas dari pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,2 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan 2 adalah 2,4 kategori kurang aktif. Tingkat aktivitas

siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 67% dengan nilai rata-rata 68. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 67% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
2. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
3. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* untuk materi Penawaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi siswa pada siklus II yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 2,8 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,3 kategori cukup aktif. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong meningkat dan lebih baik dari siklus I (pertama).

Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran empat. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data diperoleh data dengan nilai rata-rata 76, ketuntasan 100% diantaranya sudah tuntas, dan secara klasikal mencapai tingkat 85%, jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong tinggi dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran, begitu juga aktivitas guru sudah tergolong

tinggi. Dari analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai melebihi 85%. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX.3 dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* di SMPN 1 Masbagik Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,3 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX.3 SMPN 1 Masbagik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS pada siswa kelas IX.3 SMPN 1 Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Harifa, A. (2001). *Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudzalir, A. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Hilgard. (2006). *Pembelajaran Metode Kasus*. Bandung: Bonoma

- Hamalik Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara*
- M. Ngalim Purwanto. 1986. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya*
- Sardiman AM. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV. Rajawali.*
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Saifudin Azwar. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogyakarta : Pustaka Pelajar.*
- Syah, Mubibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada*
- Winkel, W.S. 1987. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta : Gramedia.*
- Djalal, M.F. 1986. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang*
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.*
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Sudjana. 2009. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.*
- Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.*
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Belajar.*